



LITERATURE REVIEW: PENGARUH AUDIT FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD

Oktavilia Kristanti¹, Cris Kuntadi²

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: oktavilia515@gmail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id²

Article History:

Received: 28-09-2022

Revised: 18-10-2022

Accepted: 31-10-2022

Keywords:

Audit Forensik, Audit Investigatif, Kompetensi Auditor, Pengungkapan Fraud

Abstract: *Mengungkapkan sebuah kecurangan (Fraud) adalah sebuah tanggung jawab seorang auditor yang memiliki keahlian dan juga keterampilan yang mumpuni untuk menemukan gejala awal dan pengungkapan terkait terjadinya fraud. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini serta begitu banyak trik-trik para pelaku kecurangan untuk menemukan celah pada suatu sistem, karena itu audit forensik, audit investigatif dan kompetensi auditor dalam mengungkapkan fraud harus semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Hasil penelitian berdasarkan literatur review terhadap beberapa jurnal penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud, audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud.*

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Memerangi sebuah kecurangan adalah sebuah pertempuran tanpa akhir, banyak orang cenderung berperilaku curang untuk berbagai alasan internal maupun eksternal. Apapun motif dan kasusnya penipuan akan berdampak ke semua tingkatan mulai dari korban hingga korporasi. Kecurangan adalah sebuah cara dimana kecerdasan manusia di paksakan sehingga dapat menciptakan cara demi memperoleh suatu manfaat dari orang lain. Tidak ada kepastian yang dapat ditetapkan sebagai proporsi umum dalam mendefinisikan kecurangan. Segala yang menyangkut tipu daya, cara-cara licik, dan tidak adil, yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan niat, itulah kecurangan (Kuntadi, SIKENCUR).

Fraud atau yang sering disebut kecurangan seringkali dilakukan dengan beragam modus, di era revolusi 4.0 saat ini ada begitu banyak cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi untuk menghilangkan segala kejahatan kecurangan yang dilakukan. *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* mengolongkan fraud menjadi

tiga yaitu kecurangan, korupsi, dan penyalahgunaan. Terdapat begitu banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia, terutama adalah kasus korupsi. Sebuah kasus korupsi yang pernah terjadi di Indonesia ialah PT Jiwasraya di tahun 2020. PT Jiwasraya telah terjerat kasus korupsi dimana kerugiannya telah mencapai belasan triliun rupiah. Badan Pemeriksa Keuangan menjelaskan bahwa kerugian yang dilakukan oleh PT Jiwasraya adalah sebuah kasus yang kerugiannya paling terbesar bagi negara Indonesia serta membutuhkan kehati-hatian dalam penanganannya (Yolanda, 2020). Selain itu kasus kecurangan juga pernah terjadi pada PT Garuda Indonesia (GIAA), PT Garuda Indonesia menyatakan laba bersih senilai US\$809 ribu. Laporan tersebut berbanding terbalik dengan pembukuan yang telah dilakukan sebelumnya dimana GIAA telah menyatakan bahwa mereka telah mengalami kerugian sebesar US\$216 juta. Padahal, PT Garuda Indonesia telah mengakui adanya piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) kerjasama yang dilakukan dalam pemasangan wifi yang di akui PT Garuda Indonesia sebagai laba perusahaan mereka. Untuk itulah pentingnya peran audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor dalam membantu mengungkapkan kasus-kasus kecurangan yang terjadi. Dalam sebuah prosedur pelaporan keuangan, pentingnya suatu audit itu dibuat untuk memberikan ketegasan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat tidak dipengaruhi oleh salah saji (*misstatement*) serta untuk memberikan kejelasan yang memuaskan atas akuntabilitas manajemen terhadap aktiva suatu perusahaan. Untuk mendeteksi secara dini tindakan kecurangan adalah dengan melakukan prosedur pemeriksaan secara akuntansi dan hukum, atau yang disebut dengan nama audit forensik (Sayyid, 2014). Audit forensik merupakan pemeriksaan dan evaluasi atas pencatatan keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan bukti yang pada saat proses hukum berlangsung di pengadilan. Dalam melakukan proses audit forensik, dibutuhkan strategi akuntansi untuk mengaudit serta pengetahuan ahli terhadap hukum audit itu sendiri. Audit forensik adalah sebuah audit dari penggabungan keahlian yang mencakup auditing, keahlian akuntansi, maupun bidang hukum/perundangan dengan harapan bahwa hasil audit tersebut dapat digunakan dalam mendukung proses hukum di pengadilan. Audit forensik melingkupi berbagai kegiatan investigasi yang dilakukan untuk menuntut suatu pihak atas tindakan penipuan, penggelapan, atau kejahatan keuangan lainnya. Untuk itu selama proses audit forensik, auditor diperlukan untuk menjadi saksi ahli selama proses persidangan berlangsung. Audit forensik lebih memusatkan pada proses pencarian bukti serta penaksiran temuan audit tersebut dengan standar pembuktian yang dibutuhkan dan merupakan pengembangan atas implementasi metode audit standar ke arah pengumpulan bukti untuk kepentingan persidangan di pengadilan (Lidyah, 2016). (Eze, 2015) menjelaskan bahwa tujuan audit forensik yaitu penaksiran atas suatu kerusakan yang dilakukan oleh kelalaian seorang auditor, untuk menemukan fakta dan melihat apakah penggelapan telah terjadi dan apakah proses pidana harus dilakukan.

Audit investigatif ialah suatu bentuk pemeriksaan yang bertujuan untuk mengenali dan mengungkapkan sebuah modus operandi dengan menggunakan pendekatan maupun metode-metode yang digunakan dalam suatu penyelidikan dan penyidikan terhadap suatu kejahatan (Herlambang, 2011). Segala upaya yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja akan sulit dicapai bila di dalamnya terdapat banyak sekali tindakan-tindakan kecurangan. Untuk memberikan suatu efek jera, memperkecil kerugian dan memperbaiki sistem pengendalian dengan adanya indikasi yang kuat bahwa suatu kecurangan telah terjadi, maka perusahaan haruslah segera mengambil tindakan yang cepat dengan melakukan audit investigatif. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners*

(ACFE), audit investigatif merupakan sebuah metode penyelesaian terhadap sindikat penipuan yang dilakukan dari awal hingga tindakan lanjutan.

Pelaksanaan investigatif ini melibatkan perolehan bukti serta pengambilan atas suatu laporan, mengklasifikasikan atas laporan yang telah ditemukan, menghadirkan kesaksian temuan yang membantu dalam mendeteksi upaya pengungkapan fraud. Auditor mampu melaksanakan kewajibannya dengan lebih baik, jika auditor memiliki kompetensi yang baik pula, terutama saat mengungkapkan kecurangan yang bisa terjadi di dalam melaksanakan tugas auditnya. Disamping itu dengan sikap kompetensi auditor, auditor juga dapat mengasah kepekaannya dalam menasyrikan laporan keuangan untuk dapat menemukan banyaknya modus operandi yang diperbuat untuk melakukan fraud tersebut, maka dari itu auditor dapat mendeteksi apakah di dalam tugas auditnya itu terdapat tindakan kecurangan atau tidak. Apabila kompetensi yang dikuasai oleh auditor tinggi, maka auditor akan melaksanakan jasa profesionalnya dengan sangat baik sehingga lebih cakap dalam menafsirkan perusahaan klien serta dapat bersikap jauh lebih kritis dan objektif dalam proses pelaksanaan audit (Widiyastuti & Sugeng, 2009).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah yang akan dibahas pada artikel literature review ini agar lebih terpusat pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

1. Apakah audit forensik berpengaruh terhadap pengungkapan fraud?
2. Apakah audit investigatif berpengaruh terhadap pengungkapan fraud?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan fraud?

LANDASAN TEORI

Pengungkapan Fraud

Pengungkapan fraud yaitu sebuah metode pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor forensik dan investigatif untuk mendapatkan suatu aksi kejahatan yang dilakukan dengan sengaja dan melanggar hukum untuk memperoleh suatu keuntungan pribadi dengan cara menipu orang lain. Menurut (Syahrul & Nizar, 2000) *Disclosure* atau pengungkapan merupakan laporan yang diberikan sebagai lampiran dan/atau pelengkap untuk laporan keuangan, dalam bentuk *footnote* atau tambahan. Berbagai macam pengungkapan yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*directionary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan dengan sukareka oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Sedangkan pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Audit Forensik

Menurut (Amrizal, 2013) audit forensik merupakan keahlian mengenai pengumpulan dan penyajian informasi dalam bentuk dan format yang dapat diterima oleh negara hukum di pengadilan dalam melawan para pelaku kejahatan ekonomi. Menurut *Standard Practices for Investigative and Forensic Accounting* (IFA) Kanada, maupun dari praktik-praktik yang dilakukan oleh *forensic accounting* di Indonesia dalam (Soepardi, 2009) secara garis besar terdapat tiga manfaat atas kegiatan dari seorang auditor forensik, yaitu dukungan kepada manajemen, dukungan dalam proses hukum, dan keterangan ahli. (Amrizal, 2013) mengemukakan dalam (Shodiq dkk, 2013) terdapat indikator dalam audit forensik, yaitu audit forensik dalam mencegah kecurangan definisi dan pelaksanaannya,

tingkat materialitas audit forensik, tugas auditor forensik, tanggung jawab auditor forensik, spesifikasi keahlian yang diperlukan auditor forensik, independensi dan objektivitas, serta bukti audit forensik. Audit forensik dalam menjalankan perannya diharapkan mampu secara efektif mencegah, mengetahui atau mengungkap, dan menyelesaikan kasus korupsi melalui tindakan preventif, detektif dan represif (Wiratmaja, 2010).

Teknik audit forensik memiliki kesamaan yang digunakan detektif untuk menemukan pelaku tindak kriminal, seperti teknik mencari kekayaan bersih, penelusuran jejak uang/aset, deteksi pencucian uang, analisa tanda tangan, analisa kamera tersembunyi (*surveillance*), wawancara mendalam, digital forensik, dan sebagainya (Syafnita, 2013). *Certified Fraud Examiner* (CFE) atau auditor forensik selain memeriksa sebuah kasus-kasus penyelewengan terhadap catatan-catatan akuntansi, penyimpangan prosedur akuntansi dan korupsi, CFE juga memeriksa kasus-kasus tuntutan perdata sebagai ganti rugi, asuransi, persengketaan pemegang saham dan perusahaan sampai pada gugatan pembagian harta akibat perceraian (Fuadah dan Arisman, 2012).

Audit Investigatif

Audit investigatif merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penerapan strategi pengungkapan fraud dengan pendekatan investigatif. (Bramastyo, 2014) menyatakan bahwa audit investigatif dapat dijadikan bukti permulaan penyidikan tindakan pidana korupsi, artinya secara akurat penggabungan ilmu audit juga ilmu penyidikan dapat menemukan kerugian negara juga pihak-pihak yang ditimbulkan pada tindak pidana korupsi. Menurut (Sayidah, 2021; Arianto, 2021; Anriani, 2018 dan Achyarsyah & Rani, 2018) tujuan audit investigatif adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan penipuan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, atau teknik yang biasanya digunakan dalam penyelidikan kejahatan. Audit investigatif menggunakan unsur-unsur seperti penyidik yang harus memahami akuntansi untuk menghitung kerugian yang disebabkan oleh sebuah kecurangan.

Dalam melakukan tindakan pendeteksian dan pengungkapan fraud, audit investigatif bertujuan untuk meminimalisir kecurangan, keterampilan dan kompetensi merupakan sesuatu yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang auditor (Fauzan dkk, 2015). Dengan demikian, kemampuan investigatif seorang auditor sangat dibutuhkan dalam pengungkapan kecurangan yang terjadi. Di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dinyatakan bahwa sikap umum seorang auditor yang berhubungan dengan pribadinya adalah kompetensi (keahlian dan pelatihan teknis), independensi dan profesionalisme (penggunaan kemahiran profesional auditor dengan cermat dan seksama) (Rahmayani dkk, 2014).

Kompetensi Auditor

(Amrizal, 2013) kompetensi auditor adalah kualifikasi yang wajib dimiliki seorang auditor forensik dan investigatif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor forensik dan investigatif akan menunjukkan kualitas auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai auditor. (Tuanakotta, 2014) tujuan dari audit forensik adalah untuk mengumpulkan bukti yang orientasinya membantu pihak aparat penegak hukum, dengan cara mendekatkan bukti audit menjadi bukti yang dapat digunakan di pengadilan melalui penerapan disiplin audit dalam disiplin hukum.

Menurut (Amrizal, 2013) dalam (Deden, 2016) indikator pada kompetensi seorang auditor yaitu pengetahuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental. Untuk menjadi auditor forensik menurut pandangan BPK dan ahli hukum disamping bersertifikat profesi

Certified Forensic Auditor (CfrA), maka harus memiliki kompetensi kemampuan mengumpulkan fakta-fakta dan berbagai saksi secara adil, tidak memihak, sah dan akurat, kemampuan melaporkan fakta secara lengkap, memiliki kemampuan dasar akuntansi dan audit yang kuat, memahami perilaku manusia, pengetahuan tentang aspek yang mendorong terjadinya kecurangan, pengetahuan tentang hukum dan peraturan, pengetahuan tentang kriminologi dan viktimologi, pengetahuan tentang pengendalian intern, dan kemampuan berpikir seperti pencuri (*think like a thief*).

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian Audit Forensik (X_1), Audit Investigatif (X_2), dan Kompetensi Auditor (X_3) yang memengaruhi Pengungkapan Fraud (Y) yang tergambar:

Tabel 1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Pamungkas, Jaeni (2022)	Skeptisme profesional dan audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud. Sedangkan independensi dan akuntansi forensik berpengaruh terhadap pengungkapan fraud.	Audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud	Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan fraud
2	Andini, Amiruddin, Pontoh (2021)	Tekanan waktu auditor investigatif, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap pengungkapan fraud pada BPKP Sulawesi Selatan.	Kompetensi berpengaruh terhadap pengungkapan fraud	Tekanan waktu auditor investigatif, dan independensi berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan fraud
3	Putri, Wahyundaru (2020)	Pengendalian intern, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud.	Audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud	Pengendalian intern, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud
4	Rifani, Hasan (2022)	Akuntansi forensik, audit investigatif, profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud pada kantor perwakilan BPKP provinsi Sulawesi Selatan.	Audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud	Akuntansi forensik, profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud
5	Hasbi (2019)	Audit forensik, audit investigatif dan	Audit forensik dan audit	Profesional judgment

		profesional judgment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud.	investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud	berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud
6	Anggraini, Triharyati, Novita (2019)	Akuntansi forensik dan audit investigatif berpengaruh dalam pengungkapan fraud	Audit investigatif berpengaruh dalam pengungkapan fraud	Akuntansi forensik berpengaruh terhadap pengungkapan fraud

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Megkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google, serta metode media online lainnya.

Di dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya kajian pustaka harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif ialah bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pengungkapan Fraud

(Hasbi, 2019) melakukan penelitian pengaruh audit forensik terhadap pengungkapan fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin membaiknya implementasi audit forensik di dalam suatu perusahaan, maka akan semakin membaik juga dalam membantu pengungkapan fraud. Oleh sebab itu, audit forensik adalah sebuah cara yang efektif dalam membantu pengungkapan fraud.

Audit forensik adalah cara yang paling efisien, efektif, dan akurat dalam mengurangi, mencegah, serta mengungkapkan kecurangan dengan penyusunan serta penempatan sistem akuntansi yang benar. Penelitian ini juga sejalan dengan (Fauzan, 2015) yang telah membuktikan bahwa audit forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pamungkas, 2013) yang menyatakan jika audit forensik berpengaruh dalam mendeteksi, mencegah, dan mengungkapkan fraud dengan menggunakan teknik proaktif, dimana auditor mampu untuk mendeteksi kemungkinan-kemungkinan risiko terjadinya fraud serta teknik reaktif, dimana suatu audit akan dilakukan ketika ada indikasi (bukti) awal terjadinya fraud.

Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud

(Pamungkas, Jaeni, 2022) melakukan penelitian pengaruh audit investigatif terhadap pengungkapan fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hal ini berarti didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuysang et al., 2016), (Andriani, 2018), dan

(Achyarsyah & Rani, 2018). Hal ini menunjukkan audit investigatif efektif dan berperan aktif dalam menyelesaikan kasus untuk mengungkapkan suatu kecurangan. (Fauzan, 2015) menyimpulkan bahwa audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud. (Rifani, Hasan 2022) melakukan penelitian pengungkapan fraud melalui audit investigatif. Hasil membuktikan bahwa audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Semakin tinggi pelaksanaan audit investigatif, maka semakin tinggi pula pengungkapan fraud yang dilakukan.

Hasbi (2019) melakukan penelitian pengaruh audit investigatif terhadap pengungkapan fraud. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa audit investigatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin bertambah baik implementasi audit investigatif dalam organisasi maka semakin baik pula pengungkapan fraud. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang telah dilakukan (Rahmayani dkk, 2014) yang membuktikan bahwa teknik audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Mulyati dkk, 2015) yang dalam penelitian ini menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud.

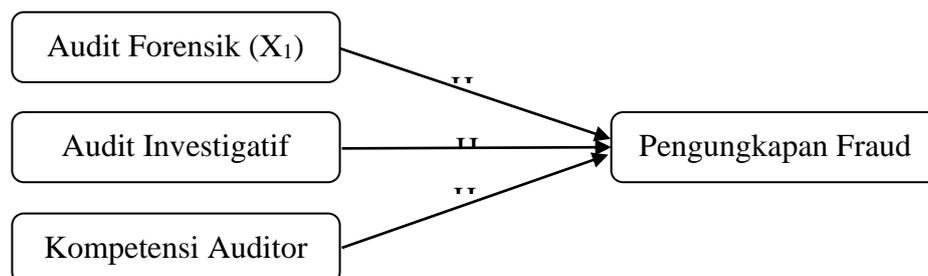
Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud

(Andini, Amiruddin, Pontoh, 2021) melakukan penelitian kompetensi terhadap pengungkapan fraud. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan fraud. Hal ini bermakna bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka pengungkapan fraud akan semakin banyak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widiyastuti & Sugeng, 2009), (Huslina dkk, 2015), (Hartan & Indarto, 2016). Kompetensi yang memadai akan mendukung auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengungkapkan kecurangan. Ini meyakinkan bahwasanya kompetensi menjadi faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan fraud.

Dalam Pernyataan Standar Umum Pertama SPKN (BPK RI, 2007) dijelaskan bahwa “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan pernyataan tersebut semua organisasi pemeriksa harus bertanggung jawab penuh dalam membuktikan bahwa setiap pemeriksaan yang dilaksanakan memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut. Oleh sebab itu, organisasi pemeriksa wajib memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, serta evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang akseptabel.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh kerangka berpikir artikel seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, landasan teori, serta hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Audit forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

H₂: Audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

H₃: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

Variabel endogen (*endogenous*) dalam artikel literatur ini adalah pengungkapan fraud sedangkan variabel eksogen (*exogenous*) dalam penelitian ini adalah audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor. Selain dari tiga variabel eksogen Pengungkapan Fraud ini, masih banyak variabel lain yang memengaruhinya diantaranya adalah:

1. Skeptisme Profesional (Pamungkas, Jaeni, 2022)
2. Independensi (Pamungkas, Jaeni, 2022), (Andini, Amiruddin, Pontoh, 2021)
3. Tekanan Auditor Investigatif (Andini, Amiruddin, Pontoh, 2021)
4. Pengendalian Intern (Putri, Wahyundaru, 2020)
5. Pengalaman (Putri, Wahyundaru, 2020)
6. Profesionalisme (Putri, Wahyundaru, 2020)
7. Akuntansi Forensik (Putri, Wahyundaru, 2020), (Rifani, Hasan, 2022), (Anggraini, Triharyati, Novita, 2019)
8. Profesionalisme Auditor (Rifani, hasan, 2022)
9. Profesional Judgment (Hasbi, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori serta pembahasan atas artikel yang relevan, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud.
2. Audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud.
3. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan pada artikel literature review ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi pengungkapan fraud selain dari audit forensik, audit investigatif dan kompetensi auditor. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menentukan apakah karakteristik selain yang tercakup dalam artikel ini dapat memengaruhi kapasitas auditor dalam mengungkapkan fraud pada semua tingkat dan jenis organisasi atau bisnis. Faktor lain tersebut seperti skeptisme profesional, independensi, tekanan auditor investigatif, pengendalian intern, pengalaman, profesionalisme, akuntansi forensik, profesionalisme auditor, profesional judgment.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andini, Amiruddin, Pontoh. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Waktu Auditor Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*. Vol 14, No 2.
- [2] Anggraini, Dewi, Triharyati, Novita. 2019. Forensik Accounting and Investigative Auditing in Fraud Disclosure. *Journal of Economics, Business and Accounting (COSTING)* 2(2): 372-80. Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif-2*. Jakarta: Salemba.

- [3] Anggraini, Triharyati, Novita. 2019. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud. *Costing: Jurnal of Economic, Business and Accounting*.
- [4] Arifin, Ariefadisya, Ayuntari. 2020. Decision of Fraud Disclosure in The Indonesian Regional Government. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- [5] Durnila, Santoso. 2018. Pengaruh Audit Forensik dan Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement*, Vol 12, No 1: 87-102.
- [6] Hasbi. 2019. Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Profesional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan).
- [7] Kuntadi, Cris. 2015. *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan) Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo.
- [8] Kuntadi, Puspita, Taufik. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- [9] Pamungkas, Jaeni. 2022. Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. Vol 15, No 1.
- [10] Prihantoro, Kuntadi. 2022. The Influence of Role Conflict, Time Burden and Competence on Professionalism and Ability of Internal Auditors to Detect Fraud at The Inspectorate General of The Ministry of Education and Culture in Indonesia. *Saudi Journal of Economics and Finance*.
- [11] Putri, Wahyundaru. 2020. Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3*.
- [12] Rifani, Hasan. 2022. Disclosure of Fraud Through Forensic Accounting, Audit Investigation and Auditor Professionalism. *Jurnal Economic Resources*.
- [13] Rahmayani, L., Kamaliah, Susilatri. (2014). Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, Teknik Audit dan Whistleblower Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *Jom Fekon 1 (2): 1-15*
- [14] Setyaningrum, Kuntadi. 2019. The Effect of Competence, Independence, Audit Work, and Communication on The Effectiveness of Internal Audit. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol 22, No 1.
- [15] Suratman, Meinarsih. 2021. *Audit Forensik Konsep dan Implementasi*. Jakarta pusat: PT Mandala Nasional.
- [16] Syahfitri, Aghnia, Purnamasari. 2021. Pengaruh Audit Forensik Terhadap Fraud yang Terjadi Pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol 16, No 1.